

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang .

- **VISI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam riset yang unggul dan progresif dibidang ilmu-ilmu Ekonomi Islam berbasis *unity of science* yang mampu melahirkan sarjana dengan kemampuan praktis dan professional dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

- **MISI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

1. Melakukan edukasi dan transformasi ilmu ekonomi Islam yang progresif serta responsive terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu Ekonomi Islam substantive dengan pendekatan *unity of science* yang mampu menjawab problematika perekonomian masyarakat.

3. Mengantarkan mahasiswa menjadi praktisi dan profesional dibidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki nilai-nilai akidah dan etika Islamiyyah.
4. Menyelenggarakan rekayasa Sosial Ekonomi dan pencerahan masyarakat berbasis ilmu-ilmu Ekonomi syariah.
5. Mengembangkan komunitas syari'ah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kebenaran.

1.2 Diskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

1.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tehnik *random sampling* sehingga data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa Ekonomi Islam yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa program studi Ekonomi Islam angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 14 November s/d 17 November 2014, sampel yang digunakan peneliti berjumlah >59 yaitu 60 responden dari 146 populasi yang ada. Dengan hasil data yang di dapatkan kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

1.2.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 60 orang responden.

Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden, usia responden, dan jenis kelamin. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil- hasil penelitian nanti.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 60 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

1. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Usia Responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	3	5.0	5.0	5.0
21	33	55.0	55.0	60.0
22	15	25.0	25.0	85.0
23	8	13.3	13.3	98.3
24	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

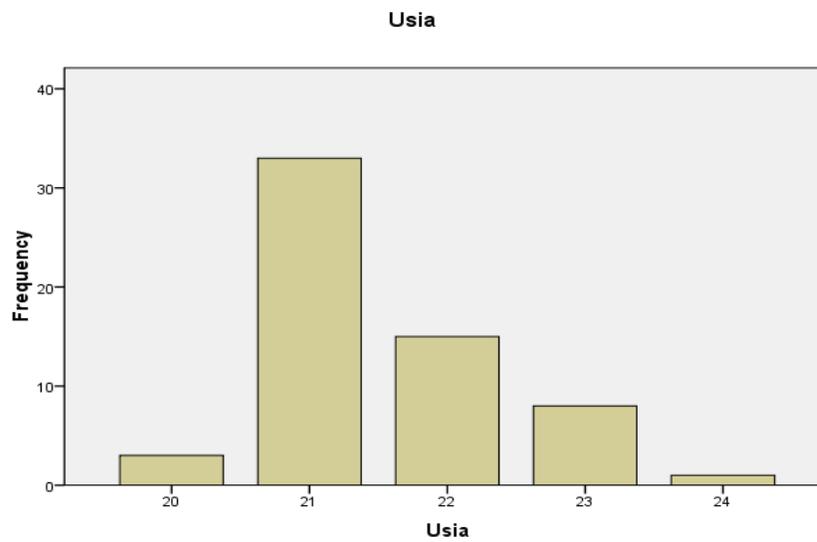
Sumber data yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang usia mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang yang diambil sebagai responden. Usia 21 tahun menjadi yang terbanyak yaitu sejumlah 33 responden atau 55% dan untuk usia 22 tahun jumlah responden 15 atau 25%. Sedangkan usia 23 tahun jumlah responden sebanyak 8 atau 13,3%, untuk usia 20 tahun jumlah responden sebanyak 3 atau 5%, untuk usia 24 tahun jumlah responden sebanyak 1 atau 1,7% dari jumlah 60 kuesioner yang disebar kepada responden. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UINWalisongo Semarang angkatan 2011 yang diambil sebagai responden

dalam penelitian ini berusia 21 tahun.¹ Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Usia Responden



Sumber data: output SPSS 2014

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Program Studi Ekonomi UIN Walisongo Semarang angkatan 2011 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

¹Data pengolahan SPSS 1.6, 2014.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	25	41.7	41.7	41.7
Perempuan	35	58.3	58.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

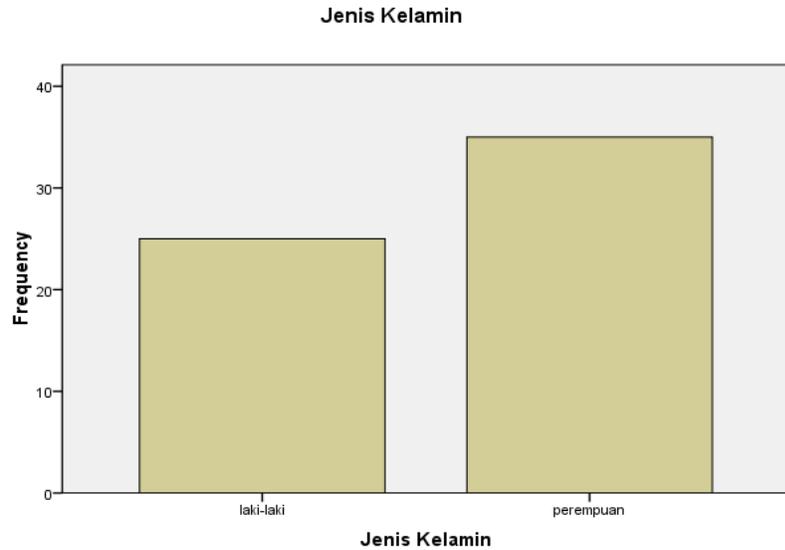
Sumber data: output spss yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2011 yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin wanita sejumlah 35 atau 58,3% dan sisanya sebanyak 25 responden atau 41,7% adalah berjenis kelamin pria. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2011 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan.² Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.2 sebagai berikut:

²Data pengolahan SPSS 1.6, 2014.

Gambar 4.3

Jenis Kelamin Responden



1.3 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan uji reabilitas merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sebaliknya instrumen yang realibel digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan hasil instrument yang valid dan reliabel itu tergantung pada penyebaran kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden

4.3.1. Uji Validitas

Menurut Sekaran, uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.³ Uji ini pada SPSS 16.0 dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai *r hitung* untuk masing-masing pernyataan. Jika *r hitung* lebih besar dibandingkan dengan *r tabel* maka butir pernyataan tersebut dapat diterima atau valid. Sebelum mencari nilai *r tabel* dalam tabel statistik r, peneliti terlebih dahulu harus menentukan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah jumlah responden dikurangi 2 ($df = n - 2$)⁴. Dalam penelitian ini, diketahui jumlah n adalah 60 sampel sehingga besarnya df adalah $60 - 2 = 58$ dengan alpha 0.05 ($\alpha=5\%$), didapat *r-tabel* 0,2542. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dari variabel Pembelajaran Kewirausahaan terhadap variabel Minat Berwirausaha adalah sebagai berikut:

³Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm. 35

⁴*Ibid*, hlm. 45

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item total Correlation (<i>r hitung</i>)	<i>r table</i>	Keterangan
Pembelajaran kewirausahaan (X)	q1	0,649	0,2542	Valid
	q2	0,605	0,2542	Valid
	q3	0,642	0,2542	Valid
	q4	0,400	0,2542	Valid
	q5	0,516	0,2542	Valid
	q6	0,659	0,2542	Valid
	q7	0,658	0,2542	Valid
	q8	0,653	0,2542	Valid
	q9	0,672	0,2542	Valid
Minat berwirausaha (Y)	q10	0,672	0,2542	Valid
	q11	0,602	0,2542	Valid
	q12	0,684	0,2542	Valid
	q13	0,653	0,2542	Valid
	q14	0,639	0,2542	Valid
	q15	0,641	0,2542	Valid

Sumber data: output spss yang diolah, 2014

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai *r hitung* pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki *r hitung* lebih besar dan positif dibanding *r tabel* untuk $(df) = 60 - 2 = 58$ dan $\alpha 5\%$ dengan uji dua sisi didapat *r tabel* sebesar 0,2542 artinya

masing-masing item pernyataan dalam dua variable X dan Y adalah valid⁵.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian uji reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 16.0 for windows dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
X	9 item	0,784	Reliabel
Y	6 item	0,723	Reliabel

Sumber data: output SPSS, 2014

⁵Data pengolahan SPSS 1.6, 2014

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

1.4 Uji Asumsi Klasik

1.4.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu Pembelajaran Kewirausahaan saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolonier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolonier. Pengujian adanya multikolonier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing – masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonier. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.984	.450		4.414	.000		
X	.481	.120	.467	4.024	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Sumber data: output SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

1.4.2 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin

Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan *du* dan *dl* pada tabel. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.205	.4543	2.372

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber data: output SPSS, 2014

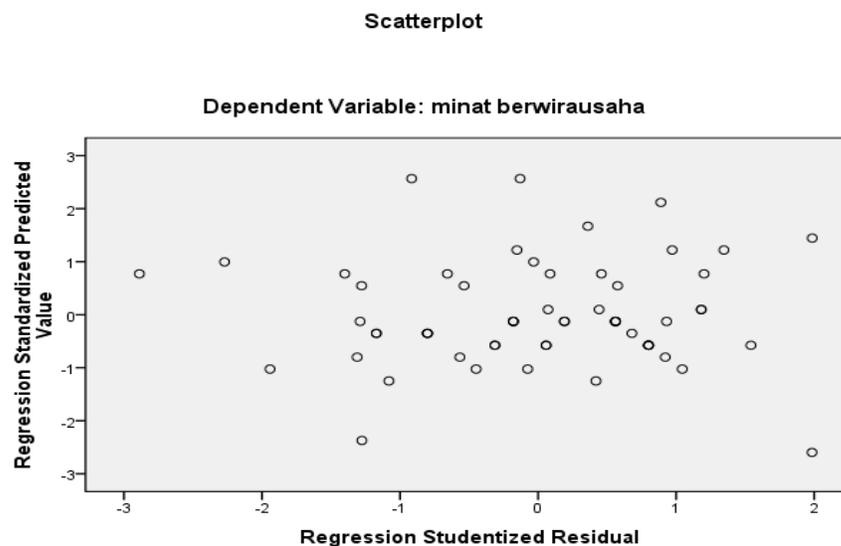
Dari tabel diatas, angka Durbin-Watson (DW) berada antara D_u dan $4 - d_U$, yaitu $1,616 < 2,372 < 2,384$, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi.

4.4.3 Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastis terjadi apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari

observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel minat berwirausaha sebagai berikut:

Grafik 4.1



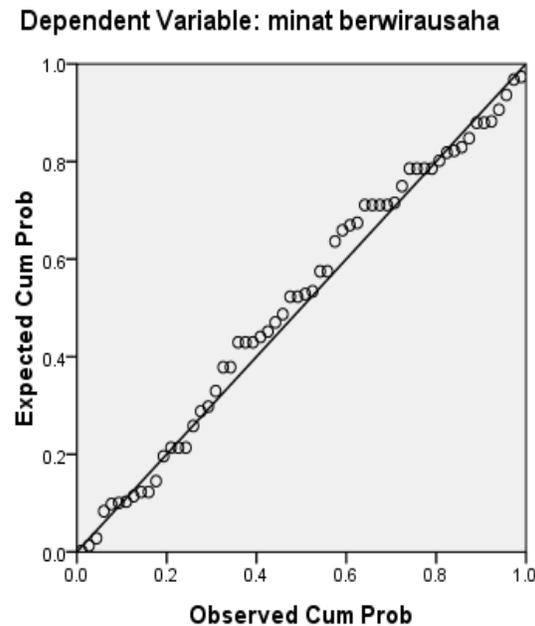
Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

1.4.4 Normalitas Residual

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent atau independent memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal Probability Plot

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2014

Berdasarkan Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Menurut Imam Ghozali, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal,” jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka itu menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”.⁶ Sehingga model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen Minat Berwirausaha (Y) dan berdasarkan masukan variabel independen Pembelajaran Kewirausahaan (X).

1.5 Diskriptif Variabel Penelitian

1.5.1 Diskriptif Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X)

Tanggapan responden terhadap variabel pembelajaran kewirausahaan yang dijelaskan melalui empat indikator yaitu: pemikiran, perasaan, keterampilan, dan kesiapan mental.

- a. Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dengan indikator pemikiran dengan item pernyataan pertama (Q1), item pernyataan kedua (Q2) dan item pernyataan ketiga (Q3). Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran

⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS 19...*, hlm 160

kewirausahaan dengan indikator pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pemikiran

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1	7	11,7	27	45,0	25	41,7	1	1,7	0	0	60	100
2	11	18,3	21	35,0	27	45,0	1	1,7	0	0	60	100
3	6	10,0	20	33,3	29	48,3	4	6,7	1	1,7	60	100

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Dari tabel 4.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator pemikiran tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju dan netral bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha telah dipengaruhi oleh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Tanggapan yang paling banyak adalah pada jawaban setuju dengan jumlah 27 responden atau 45%, netral 41,7%, sangat setuju 11,7%. Dan pada indikator tersebut, ada satu responden atau 1,7% yang menjawab tidak setuju. Sebanyak 18,3% item pernyataan kedua dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 35,0% menjawab setuju, 45,0% menjawab netral, 1,7%, dan tidak ada responden yang memberi jawaban sangat tidak setuju. Pada item

pernyataan ketiga sebanyak 10,0% member jawaban sangat setuju, 33,3% menjawab setuju, 48,3% menjawab netral, 6,7% menjawab tidak setuju, dan 1,7% menjawab sangat tidak setuju.

- b. Tanggapan responden mengenai variable pembelajaran kewirausahaan dengan indikator perasaan dengan item pernyataan pertama (Q4) dan item pernyataan kedua (Q5) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.8

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Perasaan

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
4	19	31,7	27	45,0	13	21,7	1	1,7	0	0	60	100
5	14	23,3	22	36,7	21	35,0	3	5,0	0	0	60	100

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Dari tabel di atas dapat didiskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator perasaan tergolong baik. Sebanyak 31,7% item pernyataan dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 45% menjawab setuju, 21,7% menjawab netral, dan sisanya 1,7% menjawab tidak setuju. Pada item kedua (Q5) sebanyak 23,3% responden menjawab sangat setuju, 36,7% menjawab setuju, 35,0% menjawab netral, dan 5,0% menjawab tidak setuju.

- c. Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dengan indikator keterampilan dengan item pernyataan pertama (Q6)

dan item pernyataan kedua (Q7). Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dengan indikator keterampilan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.9

Tanggapan Responden Terhadap Indikator keterampilan

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
6	12	20,0	22	36,7	24	40,0	2	3,3	0	0	60	100
7	11	18,3	27	45,0	20	33,3	2	3,3	0	0	60	100

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang tentang indikator keterampilan dengan item pernyataan pertama (Q6). Sebanyak 20% responden menjawab sangat setuju, 36,7% menjawab setuju, 40% menjawab netral, dan pada indikator tersebut, ada dua responden atau 3,3% yang menjawab tidak setuju. Pada item kedua 18,3% responden menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 33,3% menjawab netral, dan pada indikator tersebut, ada dua responden atau 3,3% yang menjawab tidak setuju.

- d. Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dengan indikator kesiapan mental dengan item pernyataan pertama (Q8) dan item pernyataan kedua (Q9).

Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dengan indikator keterampilan dengan item pernyataan pertama (Q8) dan item kedua (Q9) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesiapan Mental

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
8	14	23,3	22	36,7	21	35,0	2	3,3	1	1,7	60	100
9	10	16,7	23	38,3	22	36,7	5	8,3	0	0	60	100

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang tentang indikator kesiapan mental dengan item pernyataan pertama (Q8). Sebanyak 23,3% responden menjawab sangat setuju, 36,7% menjawab setuju, 35% menjawab netral, 3,3% menjawab tidak setuju, dan 1,7% menjawab sangat tidak setuju. Pada item pernyataan kedua (Q9) sebanyak 16,7% responden menjawab

sangat setuju, 38,3% menjawab setuju, 36,7% menjawab netral, dan 8,3% menjawab tidak setuju.

1.5.2 Diskriptif Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Tanggapan responden terhadap variabel minat berwirausaha yang dijelaskan melalui dua indikator yaitu: personal, environmental.

- a. Tanggapan responden mengenai variabel minat berwirausaha dengan indikator personal (dorongan dari dalam diri) dengan item pernyataan pertama (Q10) dan item pernyataan kedua (Q11).

Tanggapan responden mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dengan indikator personal (dorongan dari dalam diri) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Personal (dorongan dari dalam diri)

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
10	11	18,3	29	48,3	19	31,7	1	1,7	0	0	60	100
11	13	21,7	24	40,0	21	35,0	2	3,3	0	0	60	100

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang tentang indikator personal dengan item

pernyataan pertama (Q10). Sebanyak 18,3% responden menjawab sangat setuju, 48,3% menjawab setuju, 31,7% menjawab netral, dan 1,7% menjawab tidak setuju. Pada item pernyataan kedua (Q10) sebanyak 21,7% responden menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 35% menjawab netral, dan 3,3% menjawab tidak setuju.

- b. Tanggapan responden mengenai variabel minat berwirausaha dengan indikator environmental (dorongan dari luar/lingkungan) dengan item pernyataan pertama (Q12), item pernyataan kedua (Q13), item pernyataan ketiga (Q14), dan item pernyataan keempat (Q15). Tanggapan responden mengenai variable minat berwirausaha dengan indikator sosial dengan item pernyataan pertama (Q12) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.12

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Environmental (dorongan dari luar/lingkungan)

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
12	10	16,7	27	45,0	20	33,3	3	5,0	0	0	60	100
13	10	16,7	27	45,0	21	35,0	1	1,7	0	0	60	100
14	14	23,3	24	40,0	21	35,0	1	1,7	0	0	60	100
15	9	15,0	27	45,0	21	35,0	3	5,0	0	0	60	100

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang tentang indikator sosial dengan item pernyataan pertama (Q12). Sebanyak 16,7% responden menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 33,3% menjawab netral, dan 5% menjawab tidak setuju. Pada item pernyataan kedua (Q13) sebanyak 16,7% responden menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 35% menjawab netral, dan 3,3% menjawab tidak setuju. Pada item ketiga (Q14) sebanyak 23,3% responden menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 35% menjawab netral, dan 1,7% menjawab tidak setuju. Pada item pernyataan keempat (Q15) sebanyak 15% responden menjawab sangat setuju, 45% menjawab setuju, 35% menjawab netral, dan 5% menjawab tidak setuju.

4.5. Hasil Analisis Data Dan Uji Hipotesis

4.6.1 Statistik Deskriptif

4.6.1.1 Diskriptif Penilaian Pembelajaran Kewirausahaan

Tabel 4.13

Deskriptif Penilaian Pembelajaran Kewirausahaan

No	Pembelajaran Kewirausahaan	Rata-rata	Nilai	Kriteria
1.	Pembelajaran kewirausahaan menumbuhkan minat berwirausaha.	3,67	B	Baik/ Sesuai harapan
2	Pembelajaran kewirausahaan mendukung mahasiswa memiliki pemikiran untuk berwirausaha.	3,7	B	Baik/ Sesuai harapan

3	Pembelajaran kewirausahaan menumbuhkan semangat berwirausaha	3,43	B	Baik/ Sesuai harapan
4	Senang mempelajari mata kuliah kewirausahaan mendukung minat menjadi wirausaha.	4,15	A	Sangat baik/ Sesuai harapan
5	Pendidik sebagai motivator untuk berwirausaha.	3,78	B	Baik/ Sesuai harapan
6	Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan membekali keterampilan menghasilkan produk	3,7	B	Baik/ Sesuai harapan
7	Menguasai banyak keterampilan mendukung minat untuk menjadi wirausaha.	3,78	B	Baik/ Sesuai harapan
8	Kesiapan mental dan fisik dibutuhkan untuk menjadi wirausaha.	3,83	B	Baik/ Sesuai harapan
9	Kesiapan dalam menghadapi risiko mendukung minat untuk menjadi wirausaha.	3,7	B	Baik/ Sesuai harapan
Index Komulatif		3,74	B	Baik/ Sesuai harapan

Sumber: data primer yang diolah 2014

Dari tabel 4.13 diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk kriteria penilaian pembelajaran kewirausahaan adalah baik. Hal ini diketahui dari penilaian setiap skor yang dihasilkan, yang menunjukkan rata-rata baik, dengan rincian penilaian variabel pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut: 1 item pertanyaan memperoleh nilai tertinggi 4,15 dan 8 item pertanyaan memperoleh nilai B, nilai tertinggi adalah 3,83, sedangkan yang terendah adalah 3,43 dengan rata-rata nilai komulatif memperoleh skor 3,74/ B atau dalam kriteria “Baik”.

4.6.1.2 Deskriptif Penilaian Minat Berwirausaha

Tabel 4.14

Deskriptif Penilaian Minat Berwirausaha

No	Minat Berwirausaha	Rata-rata	Nilai	Kriteria
1	Menurut saya menjadi wirausahawan merupakan profesi yang menarik.	3,83	B	Baik/ Sesuai harapan
2	Saya lebih senang menjadi wirausahawan dibanding dengan mencari pekerjaan lain.	3,8	B	Baik/ Sesuai harapan
3	Menurut saya menjadi wirausahawan merupakan profesi yang terpendang dalam masyarakat.	3,73	B	Baik/ Sesuai harapan
4	Saya ingin menjadi wirausahawan karena dipengaruhi oleh orang lain.	3,73	B	Baik/ Sesuai harapan
5	Berada dilingkungan yang mayoritasnya berwirausaha membuat saya tertarik untuk menjadi wirausaha.	3,9	B	Baik/ Sesuai harapan
6	Terbatasnya lapangan pekerjaan membuat saya memilih untuk menjadi wirausaha.	3,7	B	Baik/ Sesuai harapan
Index Komulatif		3,78	B	Baik/ Sesuai harapan

Sumber: data primer yang diolah 2014

Dari tabel 4.14 diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk kriteria penilaian minat berwirausaha adalah baik. Hal ini diketahui dari penilaian setiap skor yang dihasilkan, yang menunjukkan rata-rata baik, dengan rincian penilaian variabel minat berwirausaha sebagai berikut: 6 item

pertanyaan memperoleh nilai B, nilai tertinggi adalah 3,9, sedangkan yang terendah adalah 3,7 dengan rata-rata nilai komulatif memperoleh skor 3,78/ B atau dalam kriteria “Baik”.

4.6.2 Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kewirausahaan terhadap keputusan pembelian minat berwirausaha. Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	1.984	.450	

X	.481	.120	.467
---	------	------	------

a:Dependent Variable:
minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.15 diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X = 0,481$ dan konstanta sebesar 1,984 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,984 + 0,481 X$$

Di mana:

Y = variabel Minat berwirausaha

X = variabel Pembelajaran kewirausahaan

Nilai konstanta (Y) sebesar 1,984 artinya jika variabel Pembelajaran kewirausahaan (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel minat berwirausaha (Y) nilainya positif sebesar 1,984. Sedangkan, koefisien regresi pembelajaran kewirausahaan (X) dari perhitungan linier sederhana didapat nilai coefficients (b) = 0,481. Kemudian besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 1,984.

4.6.2. Uji Hipotesis Menggunakan Uji F Atau Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.343	1	3.343	16.193	.000 ^a
	Residual	11.972	58	.206		
	Total	15.315	59			

a. Predictors: (Constant), pembelajaran kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Diketahui dari hasil tabel diatas bahwa F_{tabel} dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 60-2$ dengan signifikan 5% adalah 4,00. Sedangkan perhitungan F_{hitung} dari hasil tabel diatas sebesar

16,193 lebih besar dibandingkan dengan nilai *F tabel* adalah 4,00 artinya , terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y) atau $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$.

4.6.3. Uji Hipotesis Menggunakan Uji T Atau Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang digunakan uji statistik *t* (uji *t*), apabila nilai *t* hitung > nilai *t* tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai *t* hitung < nilai *t* tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.984	.450		4.414	.000
X	.481	.120	.467	4.024	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 60 - 2$ dengan signifikansi 5% adalah 2,0010. Nilai t hitung adalah 4,024 sedangkan nilai t tabel adalah 2,0010 yang lebih kecil dibandingkan dengan t hitung. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Atau dengan kata lain H_a yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha” tidak dapat ditolak.

5.6.5 Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Window uji korelasi *product moment Pearson* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.18

Analisis SPSS Koefisien Korelasi Antara Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

		Correlations	
		X	y
X	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	60	60
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014.

Dari tabel di atas jelas, nilai *Pearson correlation*, atau nilai koefisien korelasi $r = 0,467$ dan sig. pada angka 0,000 yang berada dibawah 0,05 yang artinya bahwa hubungan antara variabel pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah positif dan signifikan.

4.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 for Windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.205	.45433	2.372

a. Predictors: (Constant), pembelajaran kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2014

Dari tabel 4.19 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,218, ini artinya bahwa variasi perubahan variabel minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas pembelajaran kewirausahaan (X) sebesar 21%. Jadi besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan adalah sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel pembelajaran kewirausahaan.

4.7. Pembahasan

Dari analisis data penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat hasil penelitian yaitu: Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan tahun 2011 UIN Walisongo Semarang.

Pada nilai koefisien regresi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel bebas pembelajaran kewirausahaan dengan variabel terikatnya minat berwirausaha adalah 0,481. Persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah $Y = 1,984 + 0,481 X$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel pembelajaran kewirausahaan adalah positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, artinya setiap terjadi

peningkatan variabel pembelajaran kewirausahaan, maka minat mahasiswa untuk berwirausaha juga akan mengalami kenaikan.

Dalam upaya mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, perlu melihat nilai dari koefisien determinasi. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (*R square*) adalah sebesar 0,218, yang artinya besar pengaruh variabel independen (pembelajaran kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) adalah 0,218, ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel pembelajaran kewirausahaan (X) dalam upaya menjelaskan variabel minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel pembelajaran kewirausahaan.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya hasil penelitian ini, perlu menunjukkan perbandingan antara *F hitung* dengan *F tabel*, diketahui dari item uji hipotesis simultan menunjukkan hasil bahwa *F hitung* sebesar 16,193 sedangkan *F tabel* 4,00 (*F hitung* > *F tabel*) artinya bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Begitu juga *t hitung* dengan *t tabel*, diketahui dari item uji hipotesis parsial di atas menunjukkan bahwa angka *t hitung* adalah sebesar 4,024 sedangkan *t tabel* adalah 2,0010 (*t hitung* > *t tabel*) artinya bahwa

variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha membuat perlu adanya perhatian besar terhadap pengoptimalan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, agar mampu membentuk para generasi wirausahawan muda yang mandiri. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 21%, dimana pembelajaran kewirausahaan akan memberi pengetahuan dan dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa. Hal ini karena pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu kunci untuk mendorong mahasiswa berpikir kreatif dan mampu memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha dan mengurangi pengangguran di Indonesia yang masih tergolong tinggi.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan yang hanya 21%, karena beberapa mahasiswa baru mulai mengetahui manfaat kewirausahaan pada kesempatan tersebut, awalnya belum ada pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan beberapa responden, dimana beberapa dari mereka lebih tertarik menjadi pekerja daripada menjadi wirausaha. Tapi mata kuliah kewirausahaan mampu memberikan pemahaman kepada mereka tentang manfaat dari berwirausaha.

Dari hasil wawancara dengan Yusuf, mahasiswa jurusan EI yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, di depan kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dia mengatakan ingin menjadi wirausahawan karena dia tidak ingin menjadi karyawan dengan kerjaan yang monoton, dan jam kerja yang setiap hari harus berangkat pagi dan pulang sore, dia ingin bekerja dimana ia bisa mengontrol pekerjaannya sendiri, dan menggunakan kreatifitasnya untuk mengembangkan usahanya sendiri. Dia juga mengatakan dengan menjadi wirausaha dia bisa menolong orang lain dengan memberikan lapangan pekerjaan.⁷

Farid menyatakan dia berwirausaha karena hobi, dia senang menekuni usaha yang dijalankannya. Farid juga mengatakan dengan menjadi wirausaha dia bisa mengontrol pekerjaannya sendiri tanpa disuruh orang lain, dia sendiri mengakui lebih nyaman untuk menjadi seorang bos, dia juga bisa bebas untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menjalankan usaha dalam bidang makanan yang tengah digelutinya saat ini.⁸

Menurut keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan Dewi Lestari, alasan keuangan menjadi faktor yang mempengaruhinya untuk memilih berwirausaha, dia mengatakan bila menjadi seorang wirausaha yang sukses dia bisa bebas secara finansial, dan dengan berwirausaha bisa

⁷ Wawancara dengan Yusuf pada tanggal 23 November 2014

⁸ Wawancara dengan Farid pada tanggal 23 November 2014

memperoleh pendapatan yang lebih banyak dibanding dengan menjadi seorang karyawan.⁹

Menurut Leni Setya W, dia berminat berwirausaha karena tidak ingin diperintah ataupun disuruh orang lain, dan memilih untuk bisa mandiri dengan mendirikan usaha sendiri.¹⁰

Menurut Bilqis, dengan berwirausaha dia bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang tergolong tinggi di Indonesia dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Dia juga ingin mendirikan usaha sendiri karena tidak ingin menjadi karyawan dengan kerjaan yang menurutnya membosankan.¹¹

Menurut Solihatun Nisa' dia ingin berwirausaha karena menganggap pendapatan dari berwirausaha lebih banyak dibanding menjadi karyawan yang mendapat gaji sebulan sekali, sementara seorang wirausahawan bisa bebas secara finansial tanpa harus menunggu akhir bulan untuk mendapat gaji.¹²

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa, dimana ditemukan alasan mahasiswa untuk minat berwirausaha yang menjadi latar belakang atau awal pendorong/ penguat, yaitu sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Dewi Lestari pada tanggal 23 November 2014

¹⁰ Wawancara dengan Leni pada tanggal 4 Desember 2014

¹¹ Wawancara dengan Bilqis pada tanggal 4 Desember 2014

¹² Wawancara dengan Solihatun Nisa pada tanggal 4 Desember 2014

1. Kebebasan dalam bekerja, yaitu tidak ingin melakukan sesuatu yang monoton, dan bisa memanfaatkan waktu dengan bebas tanpa terkekang oleh orang lain ataupun jadwal kerja.
2. Keinginan membantu orang lain, yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan.
3. Hobi, yaitu karena kesenangan dalam melakukan usaha yang ditekuni.
4. Keinginan menjadi bos, dimana lebih senang mengontrol sendiri apa yang dikerjakannya tanpa disuruh oleh orang lain.
5. Bebas finansial, karena keinginan untuk mendapat keuntungan berupa materi yang lebih banyak dan bisa mendapatkan gaji tak terbatas.